

ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR UNGGULAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA SOLOK

Intan Putri Wahyuni Firhad¹, Tartila Devy²,
Amsah Hendri Doni³, Rahmi Isriani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
intanfirhad18@gmail.com¹, tartiladevy@uinbukittinggi.ac.id²,
amsahhendridoni@gmail.com³, rahmiisriani@uinbukittinggi.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to identify leading sectors and analyze their contribution to economic growth in Solok City during the 2019–2024 period. Economic growth is a crucial indicator for measuring the success of a region's development. As a strategic location in West Sumatra Province, Solok City possesses significant economic potential, particularly in the agriculture, trade, and transportation sectors. These sectors have long been the mainstays of Gross Regional Domestic Product (GRDP). However, the dynamics of global and local economic change demand empirical analysis to identify which sectors are truly superior, possessing competitiveness and long-term development potential. This study aims to identify leading sectors and analyze their contribution to Solok City's economic growth to ensure more effective and sustainable regional development. This study uses a quantitative descriptive approach utilizing secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) of Solok City and West Sumatra Province for the 2019–2024 period. The analytical methods employed include the Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), and the Klassen Typology. These three methods are used in an integrated manner to measure sectoral contributions, assess growth prospects, and map the position of Solok City's economic sectors within the regional context. The research results show that the trade and transportation sectors are basic and prospective, indicated by LQ and DLQ values greater than one. The agricultural sector continues to contribute significantly, despite its slowing growth. Strengthening leading sectors through modernization, infrastructure development, and cross-sector integration is essential to achieve inclusive and sustainable economic growth in Solok City.

Keywords: *Leading Sectors; GRDP; Economic Growth; LQ; DLQ; Klessen Typology*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan dan menganalisis kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Solok selama periode 2019–2024. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu daerah. Kota Solok, sebagai wilayah strategis di Provinsi Sumatera Barat, memiliki beragam potensi ekonomi yang cukup besar, terutama di sektor pertanian, perdagangan, dan transportasi. Sektor-sektor ini telah lama menjadi penopang utama Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun, dinamika perubahan ekonomi global dan lokal menuntut adanya analisis empiris untuk mengidentifikasi sektor mana yang benar-benar unggul dan memiliki daya saing serta potensi pengembangan jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan dan menganalisis kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Solok agar pembangunan daerah dapat

dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Solok dan Provinsi Sumatera Barat untuk periode 2019–2024. Metode analisis yang digunakan meliputi Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Tipologi Klassen. Ketiga metode ini digunakan secara terpadu untuk mengukur kontribusi sektoral, menilai prospek pertumbuhan, serta memetakan posisi sektor ekonomi Kota Solok dalam konteks regional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor perdagangan dan transportasi merupakan sektor basis dan prospektif, ditandai dengan nilai LQ dan DLQ yang lebih besar dari satu. Sektor pertanian tetap berkontribusi signifikan meskipun pertumbuhannya melambat. Penguatan sektor-sektor unggulan melalui modernisasi, pembangunan infrastruktur, dan integrasi lintas sektor sangat diperlukan guna mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Kota Solok.

Kata Kunci: Sektor Unggulan; PDRB; Pertumbuhan Ekonomi; LQ; DLQ; Tipologi Klassen

A. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk sektor-sektor tertentu seperti pertanian, pariwisata, serta industri kecil dan menengah (Ira, 2021). Kota Solok merupakan daerah yang kaya akan sumber daya alam dan potensi ekonomi dan memiliki kekayaan yang beragam yang menjadi landasan bagi perkembangan ekonominya.

Dengan mayoritas penduduk yang bergantung pada sektor pertanian dan perdagangan, Kota Solok memegang peranan penting dalam penyediaan

bahan pangan, khususnya beras, sayuran, dan rempah-rempah. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, perubahan dinamika ekonomi global dan lokal menuntut adanya analisis mendalam terhadap potensi sektor-sektor unggulan yang ada di kota ini.

Sektor unggulan Kota Solok, terutama pertanian, menjadi tulang punggung perekonomian daerah. Dengan kondisi geografis yang mendukung, seperti tanah subur dan iklim yang cocok, Kota Solok dikenal sebagai penghasil berbagai komoditas unggulan, seperti beras, sayuran, dan buah-buahan. Namun, meskipun sektor pertanian memiliki kontribusi yang besar terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), sektor ini menghadapi berbagai

tantangan, termasuk perubahan iklim, akses terhadap teknologi pertanian yang masih rendah, serta sistem pemasaran yang kurang efisien. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengeksplorasi cara-cara inovatif dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi di sektor pertanian. Selain itu Kota Solok juga kerap dilewati wisatawan dan sebagai jalur perdagangan dari beberapa daerah, sehingga berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Kewenangan otonomi daerah saat pelaksanaan pemerintah baik dalam awal perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian dan evaluasi, sehingga daerah harus mampu mengembangkan sumber daya yang ada di daerah tersebut, yang paling utama sumber daya

manusia dalam upaya menggali dan memanfaatkan sumber daya alam dalam upaya peningkatan pembangunan perekonomian daerah Kota Solok.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator penting yang mencerminkan kinerja perekonomian suatu daerah. Di Kota Solok, sektor-sektor unggulan seperti perdagangan, pertanian, dan konstruksi memainkan peran signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Solok, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB, diikuti oleh sektor konstruksi dan transportasi pergudangan.

Tabel 1

**PDRB berdasarkan Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2019-2024 (Miliar Rupiah)**

Lapangan Usaha PDRB	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	148,25	150,45	150,69	155,93	158,80	160,93
Pertambangan, Penggalian	16.80	16.44	16,72	17,48	18,14	18,82

Industri Pengolahan	1,17	136,93	141,92	144,81	149,55	153,75
Pengadaan Listrik dan Gas	0,13	1,44	1,48	1,53	1,59	1,66
Pengadaan Air, Daur Ulang	0,05	5,70	5,55	5,86	5,99	6,13
Konstruksi	404,13	351,87	357,35	369,48	391,88	407,54
Perdagangan, Reparasi	198,61	723,50	748,96	791,68	828,87	865,64
Transportasi, Pergudangan	2,39	437,82	460,60	477,10	503,55	524,92
Akomodasi, Makan Minum	0,14	53,51	57,42	65,48	70,77	75,29
Informasi, Komunikasi	0,94	256,24	270,25	286,51	308,20	323,36
Keuangan, Asuransi	3,35	116,13	125,89	132,66	138,38	148,33
Real Estat	0,67	72,56	74,17	78,16	82,87	87,42
Jasa Perusahaan	0,01	0,45	0,46	0,49	0,52	0,55
Pemerintahan, Jaminan Sosial	4,91	235,63	237,08	234,81	237,11	253,99
Jasa Pendidikan	482,57	156,63	159,56	170,60	173,55	178,59
Jasa Kesehatan, Keg Sosial	0,26	46,13	48,86	51,05	54,75	57,35
Jasa Lainnya	1,08	74,35	79,62	87,96	94,79	101,50
PDRB	2876,46	2835,75	2936,55	3071,58	3219,31	3365,78

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Solok (2024)

Pada Tabel 1 yang menampilkan perkembangan PDRB Kota Solok, terlihat bahwa perekonomian kota ini mengalami dinamika yang cukup dipengaruhi oleh kondisi nasional maupun global. Pada awal periode 2019, pertumbuhan masih stabil dengan kontribusi utama berasal dari sektor perdagangan besar, eceran, dan reparasi mobil serta sepeda motor. Namun, pada tahun 2020 terjadi perlambatan cukup tajam sebagai dampak dari pandemi COVID-19 yang menghambat aktivitas ekonomi, khususnya sektor jasa dan perdagangan. Meskipun demikian, pada tahun 2021 mulai tampak adanya pemulihan ditandai dengan kenaikan PDRB seiring pelonggaran mobilitas dan meningkatnya konsumsi masyarakat. Memasuki tahun 2022 hingga 2023, PDRB Kota Solok menunjukkan tren yang lebih positif. Pertumbuhan ini didukung oleh peningkatan pada sektor konstruksi dan jasa pendidikan, yang menjadi salah satu penggerak utama ekonomi daerah.

Selain itu, adanya pemulihan perdagangan dan peningkatan aktivitas transportasi turut memberi kontribusi signifikan. Peningkatan PDRB juga selaras dengan tren

pemulihan ekonomi nasional pascapandemi, meskipun belum sepenuhnya kembali ke level optimal. Pada tahun 2024, proyeksi menunjukkan bahwa Kota Solok tetap berada pada jalur pemulihan yang kuat. Hal ini didorong oleh meningkatnya investasi, perbaikan infrastruktur, serta digitalisasi ekonomi yang semakin mendukung pertumbuhan UMKM lokal. Stabilitas inflasi dan meningkatnya daya beli masyarakat menjadi faktor yang memperkuat laju pertumbuhan PDRB Kota Solok. Dengan demikian, periode 2019–2024 mencerminkan transisi Kota Solok dari kondisi krisis menuju pemulihan dan penguatan ekonomi.

Kota Solok dikenal sebagai salah satu sentra produksi padi di Sumatera Barat. pada tahun 2019 sebesar 148,248.74 dan pada 2020 berkontribusi sebesar 150,445.09, untuk 2021 sektor pertanian juga berkontribusi sebesar 150,687.04, sedangkan pada tahun 2022 sebesar 155,926.57 dan untuk tahun 2023 sebesar 158,797.85. Sektor pertanian di Kota Solok memiliki potensi besar, terutama melalui produksi padi. Namun kontribusinya terhadap total PDRB menurun seiring dengan diversifikasi ekonomi ke sektor jasa

dan industri. Untuk mempertahankan daya saing, sektor ini memerlukan modernisasi, penguatan rantai pasok, dan inovasi terbaru dari sektor ini. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, analisis terhadap sektor-sektor unggulan di Kota Solok sangat penting untuk menunjukkan hubungan timbal balik antar sektor serta dampaknya terhadap masyarakat. Pemahaman yang lebih

mendalam terhadap kondisi ini akan membantu pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk membuat kebijakan yang tepat sasaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis yang tidak hanya memperkuat sektor-sektor unggulan, tetapi juga menciptakan sinergi di antara sektor-sektor tersebut untuk menggali potensi maksimalnya.

Tabel 2

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah)							
No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	37.549,46	37.993,39	38.820,71	40.188,63	41.612,83	42.467,74
2	Pertambangan dan Penggalian	7.121,86	7.028,91	6.904,55	7.038,28	7.365,81	7.658,03
3	Industri Pengolahan	16.118,65	16.031,82	16.628,37	16.918,57	17.441,18	17.894,04
4	Pengadaan Listrik dan Gas	182,44	170,03	175,37	181,01	188,53	196,82
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	170,01	168,25	177,56	185,32	189,56	196,51
6	Konstruksi	16.336,31	15.854,14	16.200,24	16.607,63	17.580,38	18.384,65

7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	27.869,92	27.552,85	28.956,93	30.577,86	32.029,01	33.570,18
8	Transportasi dan Pergudangan	20.918,71	17.551,68	17.998,21	19.030,28	20.128,40	21.248,29
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.981,56	1.665,50	1.759,79	2.037,61	2.194,62	2.312,37
10	Informasi dan Komunikasi	12.746,46	13.963,89	14.860,13	15.902,75	17.117,63	18.050,93
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	4.772,02	4.836,00	5.244,91	5.482,85	5.635,50	5.976,83
12	Real Estate	3.381,41	3.388,83	3.470,47	3.671,09	3.903,01	4.132,19
13	Jasa Perusahaan	767,25	736,71	745,04	799,64	854,69	895,04
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9.814,88	9.757,16	9.840,45	9.927,92	10.120,91	11.017,42
15	Jasa Pendidikan	6.889,40	7.235,89	7.368,59	7.746,60	7.888,88	8.143,87
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.485,72	2.705,24	2.864,36	2.994,27	3.212,56	3.392,38
17	Jasa lainnya	3.099,51	2.786,31	2.984,22	3.338,86	3.607,85	3.870,09
18	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	172.205,57	169.426,61	174.999,89	182.629,14	191.071,35	199.407,38

<i>Data : Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat (2024)</i>

Berdasarkan data Tabel 2, struktur perekonomian Provinsi Sumatera Barat selama periode 2019–2024 PDRB Sumatera Barat juga memperlihatkan pola yang hampir serupa. Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi cukup stabil dengan basis utama dari sektor pertanian, perdagangan, dan industri pengolahan. Namun, pandemi pada 2020 menekan hampir seluruh sektor, khususnya pariwisata dan perdagangan, sehingga laju pertumbuhan PDRB menurun drastis. Kontraksi ini cukup signifikan karena sektor pariwisata merupakan salah satu tulang punggung ekonomi Sumatera Barat. Mulai 2021 hingga 2024, perekonomian Sumatera Barat menunjukkan arah pemulihan dengan pertumbuhan yang semakin positif. Sektor pertanian kembali menjadi penopang utama, ditambah dengan meningkatnya kontribusi industri pengolahan dan jasa. Pada 2022 dan 2023, aktivitas ekonomi berangsur normal sehingga meningkatkan kontribusi konsumsi rumah tangga dan ekspor daerah. Hingga 2024, Sumatera Barat diproyeksikan semakin stabil dengan pemulihan

sektor pariwisata serta program pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan. Dengan demikian, kedua tabel menunjukkan adanya keselarasan dinamika antara Kota Solok dan Sumatera Barat dalam menghadapi dampak pandemi hingga memasuki fase pemulihan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Kota Solok, sebagai salah satu wilayah strategis di Provinsi Sumatera Barat, memiliki potensi ekonomi yang beragam dan terus berkembang. Dalam rangka mendorong pembangunan yang berkelanjutan, identifikasi dan pengembangan sektor unggulan menjadi kunci utama. Sektor unggulan adalah sektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif dan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah, baik dari sisi pendapatan, penyerapan tenaga kerja, maupun nilai tambah yang dihasilkan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Solok, PDRB Kota Solok dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang dipengaruhi oleh berbagai sektor

utama seperti pertanian, perdagangan, jasa, dan industri pengolahan (BPS, 2022). Namun, tantangan masih ada, seperti kesenjangan antar sektor dan rendahnya produktivitas di beberapa bidang ekonomi. Hal ini menunjukkan perlunya identifikasi sektor unggulan yang memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian lokal. Menurut teori basis ekonomi, sektor unggulan tidak hanya mencerminkan kekuatan ekonomi suatu wilayah, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing daerah.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap PDRB Kota Solok 2019- 2024 di dalam beberapa sektor mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi di kota solok. Pertumbuhan ekonomi didasari pada berbagai sektor pembangunan, oleh karena itu diperlukan analisa lebih mendalam tentang sektor unggulan yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan perekonomian wilayah. Sektor unggulan tersebut dapat menjadi prioritas dalam pembangunan ekonomi wilayah dengan strategi perencanaan pembangunan ekonomi.

Dengan cara melakukan perbandingan dengan wilayah yang lebih luas di atasnya (Propinsi Sumatera Barat). dengan demikianlah dapat mengetahui sektor basis pembangunan ekonomi dan sektor unggulan yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Kota Solok di analisa menggunakan Locatoin Quetient (LQ), Dynamic Locatient Quentient (DLQ), dan Tipologi Klessen.

Berdasarkan penjabaran diatas mengenai pertumbuhan perekonomian n Kota Solok, maka dalam pengkajian topik ini penulis akan melakukan penelitian dengan judul : “Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Solok”.

B. Kajian Pustaka

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perubahan ekonomi masyarakat yang mengakibatkan adanya peningkatan dari produksi barang serta jasa dengan kata lain yaitu kenaikan pendapatan nasional. Selain dari itu, pertumbuhan ekonomi yaitu sebuah proses pengembangan keadaan ekonomi dari suatu negara yang terjadi terus menerus ke kondisi yang jauh lebih baik dalam jangka

waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan kegiatan kenaikan jumlah produksi guna mencapai produksi yang besar (Yasin, 2022).

Pengukuran pertumbuhan ekonomi di wilayah ini, yaitu membandingkan antara PDRB berdasarkan harga konstan dari tahun bersangkutan dengan tahun sebelumnya. Apabila Pertumbuhan ekonomi di daerah meningkat, berarti laju pertumbuhan PDRB berdasarkan harga konstan dari kegiatan ekonomi semakin baik. Besaran produk regional bruto yang membantu menggambarkan seberapa besar output barang atau jasa yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi regional dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi regional. Pertumbuhan ekonomi di wilayah sendiri yaitu salah satu prosedur meningkatnya pendapatan diterima oleh daerah pada waktu panjang. Tingkat pertumbuhan ekonomi daerah bisa dilihat dari besar nilai produk domestik regional bruto, yang dimana dapat menjelaskan jumlah output barang ataupun jasa yang dihasilkan dari aktivitas ekonomi daerah (Rizki & Muljaningsih, 2022).

2. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan peningkatan pendapatan masyarakat dalam arti terjadi pada seluruh wilayah yang bersangkutan. Dengan peningkatan seluruh nilai tambah (added value), yang harus dinyatakan dalam nilai riil artinya dinyatakan dalam harga konstan atau harga yang berlaku (Ambya et al., 2022). Dalam menentukan potensi perekonomian suatu wilayah atau daerah penulis menggunakan beberapa analisis sebagai berikut ini :

a. Location Quotient (LQ)

Metode LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional. Teknik LQ merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan yang menjadi pemacu pertumbuhan ekonomi. Menggunakan LQ sebagai pedoman pada keunggulan kooperatif dapat digunakan pada sektor-sektor yang telah lama berkembang, sedangkan bagi sektor yang baru atau sedang

tumbuh, LQ tidak dapat digunakan karena produk totalnya belum menggambarkan kapasitas riil daerah tersebut.

Menggunakan LQ sebagai penunjuk adanya keunggulan komparatif dapat digunakan sebagai sektor-sektor yang telah lama berkembang. Menggunakan

LQ sebagai penunjuk adanya keunggulan komparatif dapat digunakan sebagai sektor-sektor yang telah lama berkembang. Analisis LQ dalam kajian ini digunakan untuk mencari sektor unggulan di Kota Solok. Adapun rumus LQ tersebut adalah :

LQ = Besarnya Koefisien Lokasi Suatu Sektor Ekonomi

$PDRB_{IH}$ = Sektor I Di Kota Solok Tahun Tertentu

$\sum PDRB_{IH}$ = Total PDRB Di Kota Solok Tahun Tertentu

PDRB = Sektor I Di Provinsi Sumatera Barat Tahun Tertentu

$\sum PDRB$ = Total PDRB Di Provinsi Sumatera Barat Tahun Tertentu

b. Dynamic Location Quotien (DLQ)

DLQ merupakan analisa LQ yang dilakukan secara *Time Series*, perkembangan LQ dapat dimonitor untuk suatu sektor tertentu dalam kurung waktu yang memang berbeda, untuk mengetahui apakah terjadi penurunan atau peningkatan. DLQ dihitung dengan memasukkan laju pertumbuhan rata-rata terhadap suatu sektor maupun PDRB pada kurun waktu antara tahun 0 hingga tahun t. DLQ

dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DLQ = \frac{(1+g_{ik}) / (1+g_k)^t}{(1+g_{ip}) / (1+g_p)}$$

Ket :

Gik : Rata-rata pertumbuhan PDRB sektor i di kota solok
 Gk : Rata-rata pertumbuhan total PDRB di kota solok

Gip : Rata-rata pertumbuhan PDRB sektor i di wilayah tingkat atas (Sumatera Barat)

Gp : Rata-rata pertumbuhan total PDRB di wilayah tingkat atas (Sumatera Barat)

T : Banyak Waktu (tahun)

dilakukan berdasarkan potensi sektoralnya melalui penentuan skala prioritas. Salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor prioritas atau sektor unggulan adalah dengan analisis tipologi klessen. Cara menganalisis tipologi klessen yaitu membandingkan pertumbuhan daerah dengan wilayah atas sebagai acuan dan membandingkan pertumbuhan PDRB daerah dengan PDRB wilayah tingkat atas. Analisis tipologi klessen merupakan pengelompokan suatu sektor dengan melihat pertumbuhan dan kontribusi sektor tertentu terhadap total PDRB suatu daerah, dengan menggunakan analisis tipologi klessen, sektor-sektor ekonomi dapat di kelompokkan ke dalam empat kategori :

Interpretasi hasil analisis DLQ :

- 1) Jika DLQ lebih besar dari 1 ($DLQ > 1$), maka berakibat potensi pengembangan sektor i di kota solok lebih cepat di bandingkan sektor yang sama pada wilayah tingkat atas (Sumatera Barat) atau disebut prospektif.
- 2) Jika DLQ lebih kecil dari 1 ($DLQ < 1$), maka potensi pengembangan sektor i di kota solok lebih rendah dibandingkan sektor yang sama pada wilayah tingkat atas (Sumatera Barat) atau disebut tidak prospektif (Robinson, 2014).

c. Typologi Klessen

Pemerintah daerah menyusun strategi perencanaan pembangunan

- 1) Kuadran I, dimana $LQ \geq 1$ dan $DLQ > 1$. Sektor pada Kuadran I dimana Produk pada sektor bersangkutan tidak hanya dapat mencukupi kebutuhan di wilayah yang bersangkutan namun juga dapat di ekspor ke luar wilayah dan adanya potensi pengembangan sektor yang bersangkutan tumbuh lebih

cepat daripada sektor yang sama di wilayah tingkat atas (prospektif).

- 2) Kuadran II, dimana $LQ > 1$ dan $DLQ < 1$. Sektor pada Kuadran II dimana produk pada sektor yang bersangkutan tidak hanya dapat mencukupi kebutuhan di wilayah yang bersangkutan namun dapat di ekspor ke luar wilayah. Kontribusi sektor bersangkutan terhadap PDRB lebih besar daripada sektor yang sama di wilayah tingkat atas, namun potensi pengembangan sektor bersangkutan tumbuh lebih rendah dari pada sektor yang sama di wilayah tingkat atas.

- 3) Kuadran III, dimana $LQ < 1$ dan $DLQ > 1$. Sektor pada kuadran III dimana kontribusi sektor bersangkutan terhadap PDRB lebih kecil dari pada Sektor yang sama di wilayah tingkat atas namun potensi pengembangan sektor bersangkutan tumbuh lebih cepat daripada sektor yang sama di wilayah tingkat atas.

- 4) Kuadran IV, dimana $LQ < 1$ dan $DLQ > 1$. Sektor Kuadran IV dimana kontribusi sektor bersangkutan terhadap PDRB

lebih kecil dari pada sektor yang sama di wilayah tingkat atas dan potensi pengembangan sektor bersangkutan tumbuh lebih rendah dari pada sektor yang sama di wilayah tingkat atas (Muljanto, 2021).

Kriteria	DLQ > 1 (Prospektif)	DLQ < 1 (Tidak Prospektif)
LQ > 1 (Basis)	Kuadran I (Basis, Prospektif)	Kuadran II (Tidak Prospektif, Basis)
LQ < 1 (Non Basis)	Kuadran III (Non Basis, Prospektif)	Kuadran IV (Non Basis, Tidak Prospektif)

3. Sektor Unggulan

Sektor unggulan adalah kelebihan yang melekat pada suatu komoditi yang dihasilkan melebihi dan memiliki kualitas tersendiri yang ada pada suatu Negara atau wilayah tertentu dibandingkan dengan komoditi serupa yang dimiliki oleh wilayah lain. Sektor unggulan merupakan sektor yang memiliki kemampuan tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai tumpuan harapan pembangunan ekonomi

(Romandang, 2022). Sektor unggulan merupakan penggerak perekonomian sehingga dapat juga disebut sebagai sektor kunci atau sektor pemimpin perekonomian suatu wilayah. Dengan demikian, sektor unggulan merupakan refleksi dari suatu struktur perekonomian, sehingga dapat pula dipandang sebagai salah satu karakteristik dari suatu perekonomian (Wahed, 2023).

Faktor-faktor yang bisa membuat daerah memiliki sektor unggulan diantaranya yaitu :

a. Faktor Alam (Geografis dan Sumber Daya Alam)

Daerah yang memiliki kekayaan alam cenderung memiliki sektor unggulan yang berbasis eksploitasi sumber daya tersebut. Seperti Kalimantan & Papua memiliki Pertambangan (karena memiliki emas, batu bara, dan nikel). Sumatera & Riau memiliki Minyak dan Gas Bumi (karena terdapat ladang minyak dan gas alam yang besar). Sulawesi & Maluku memiliki Perikanan dan Kelautan (karena banyaknya wilayah laut dan sumber daya ikan), dan daerah lainnya yang memiliki kekayaan alam yang berbeda-beda. Lokasi suatu daerah

mempengaruhi potensi sektor ekonominya.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) adalah faktor kunci dalam pengembangan sektor unggulan karena menentukan produktivitas, inovasi, dan daya saing suatu industri atau daerah. Tanpa SDM yang berkualitas, sektor unggulan tidak akan berkembang optimal meskipun memiliki sumber daya alam atau investasi yang besar. Peran SDM dalam Sektor Unggulan dapat Meningkatkan Produktivitas dan Efisiensi untuk SDM yang terampil mampu meningkatkan efisiensi produksi dan layanan dalam sektor unggulan (Rohmah et al., 2025).

c. Infrastruktur

Infrastruktur adalah fasilitas dasar yang diperlukan untuk mendukung kegiatan ekonomi dan sosial, termasuk transportasi (jalan, pelabuhan, bandara), komunikasi, energi, dan utilitas dasar seperti air bersih dan sanitasi. Dalam sektor unggulan, infrastruktur berperan krusial sebagai katalisator untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing. Peran infrastruktur dalam sektor unggulan yaitu

meningkatkan aksesibilitas dengan infrastruktur transportasi seperti jalan raya, pelabuhan, dan bandara meningkatkan konektivitas antar wilayah.

d. Teknologi

Teknologi merupakan pilar utama dalam pengembangan sektor unggulan karena meningkatkan efisiensi, inovasi, dan daya saing. Sektor unggulan yang mampu mengadopsi teknologi modern akan lebih cepat berkembang dan berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan teknologi dianggap sebagai faktor yang paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi.

e. Investasi dan Modal

Investasi adalah alokasi sumber daya ke dalam aset produktif dengan tujuan menghasilkan keuntungan di masa depan. Dalam konteks sektor unggulan, investasi mencakup dana yang digunakan untuk mengembangkan infrastruktur, teknologi, pelatihan tenaga kerja, dan peningkatan kapasitas produksi. Sedangkan, modal mencakup semua sumber daya keuangan dan fisik yang digunakan untuk mendukung kegiatan

ekonomi, seperti mesin, gedung, dan peralatan produksi. Modal juga mencakup modal manusia, yaitu tenaga kerja yang terampil dan berpendidikan (Elsani et al., 2024). Peran Modal dalam Mendukung Sektor Unggulan yaitu Modal Fisik berupa Mesin, bangunan, dan peralatan produksi yang digunakan untuk meningkatkan output sektor unggulan.

f. Kebijakan Pemerintah

Peran Kebijakan Pemerintah dalam Sektor Unggulan dapat Menyediakan Insentif dan Subsidi untuk Mendorong investasi di sektor prioritas. Menjaga Stabilitas Ekonomi dan Regulasi untuk Memberikan kepastian hukum bagi pelaku industri. Mengembangkan Infrastruktur untuk Mempermudah distribusi dan operasional bisnis. Mendorong Inovasi untuk Memberikan pendanaan untuk penelitian dan teknologi baru. Mengembangkan SDM Berkualitas agar Melalui pendidikan vokasi dan pelatihan industri. Membuka Akses Pasar Global agar Melalui kebijakan perdagangan dan diplomasi ekonomi (Fitriadi et al., 2021).

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif dan kuantitatif. Deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, sedangkan kuantitatif yaitu data penelitian dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Solok. Penelitian ini dilakukan di Kota Solok, Provinsi Sumatera Barat. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Solok periode 2019-2024. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Adapun dalam menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu : analisis LQ dan DLQ

1. Location Quotient (LQ)

untuk mengetahui sektor unggulan, analisis tipologi kelas untuk mengklasifikasikan sektor-sektor ekonomi, dan analisis kontribusi sektor terhadap PDRB

D.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor-sektor unggulan di Kota Solok dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Data yang digunakan adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Solok tahun 2019–2024 berdasarkan harga konstan, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Solok. Analisis dilakukan dengan tiga metode utama: Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Tipologi Klassen. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi

Tabel 3									
Location Quotient (LQ)									
No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata	Ket
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,24	0,24	0,23	0,23	0,23	0,23	0,23	Sektor Non Basis

2	Pertambangan dan Penggalian	0,14	0,14	0,14	0,15	0,15	0,15	0,14	Sektor Non Basis
3	Industri Pengolahan	0,00	0,51	0,51	0,51	0,51	0,51	0,43	Sektor Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,04	0,51	0,51	0,51	0,50	0,50	0,43	Sektor Non Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,02	2,03	1,87	1,90	1,89	1,87	1,60	Sektor Basis
6	Konstruksi	1,48	1,33	1,32	1,33	1,33	1,33	1,35	Sektor Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,43	1,57	1,55	1,55	1,55	1,54	1,37	Sektor Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,01	1,49	1,53	1,50	1,50	1,48	1,25	Sektor Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,00	1,92	1,95	1,92	1,93	1,95	1,61	Sektor Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,00	1,10	1,09	1,08	1,08	1,07	0,90	Sektor Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,04	1,44	1,44	1,45	1,47	1,49	1,22	Sektor Basis
12	Real Estate	0,01	1,28	1,28	1,27	1,27	1,27	1,06	Sektor Basis
13	Jasa Perusahaan	0,00	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,03	Sektor Non Basis

14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,03	1,45	1,44	1,42	1,40	1,38	1,19	Sektor Basis
15	Jasa Pendidikan	4,19	1,30	1,30	1,32	1,32	1,31	1,79	Sektor Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,01	1,02	1,02	1,02	1,02	1,01	0,85	Sektor Non Basis
17	Jasa lainnya	0,02	1,60	1,60	1,58	1,57	1,57	1,32	Sektor Basis
18	PDRB	1,00	1,00	1,00	1,01	1,01	1,01	1,01	
<i>Sumber Data : Data Olahan</i>									

Berdasarkan data yang disajikan tabel 3, terlihat hasil perhitungan Location Quotient (LQ) untuk masing-masing sektor perekonomian di Kota Solok. LQ digunakan untuk mengukur apakah suatu sektor merupakan sektor basis ($LQ > 1$) atau non-basis ($LQ < 1$). Dari tabel ini terlihat bahwa sektor-sektor seperti perdagangan, jasa pendidikan, jasa kesehatan, administrasi pemerintahan, serta informasi dan komunikasi memiliki nilai LQ lebih dari 1, sehingga dapat dikategorikan sebagai sektor basis yang berperan penting dalam perekonomian Kota Solok. Sebaliknya, sektor-sektor seperti pertanian, industri pengolahan, transportasi, akomodasi, keuangan, real estat, serta pengadaan air dan konstruksi memiliki $LQ < 1$, yang artinya sektor tersebut masih bergantung pada pasokan dari luar daerah dan belum menjadi penopang utama ekonomi lokal. Dengan demikian, Tabel 3 memberikan gambaran awal mengenai struktur keunggulan relatif Kota Solok.

2. Dynamic Location Quotien (DLQ)

Tabel 4								
Dynamic Location Quotien (DLQ)								
N o	Lapangan Usaha	Gik	$(1+Gik/1+Gk)$	Gip	$(1+Gip/1+Gp)$	t	DLQ	Ket
1	Pengadaan Air, Pengelolaan	17,69	4,23	3,32	1,03	6	3,48	Prospektif

	Sampah, Limbah dan Daur Ulang							
2	Konstruksi	0,93	0,44	3,21	1,01	6	0,42	Tidak Prospektif
3	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15,92	3,83	4,15	1,23	6	1,09	Prospektif
4	Transportasi dan Pergudangan	20,65	4,89	0,66	0,40	6	1.231,80	Prospektif
5	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	23,25	5,48	3,29	1,03	6	4,67	Prospektif
6	Jasa Keuangan dan Asuransi	20,58	4,88	4,02	1,20	6	1,63	Prospektif
7	Real Estate	20,54	4,87	4,31	1,27	6	1,16	Prospektif
8	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	18,24	4,35	2,95	0,94	6	6,14	Prospektif
9	Jasa Pendidikan	-31,28	-6,85	3,96	1,19	6	-2,46	Tidak Prospektif
10	Jasa lainnya	22,65	5,35	4,54	1,32	6	0,99	Tidak Prospektif
	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	3,42	1,00	3,18	1,00	6	1,00	Tidak Prospektif
<i>Sumber Data : Data Olahan</i>								

Tabel 4 menampilkan hasil perhitungan Dynamic Location Quotient (DLQ) yang memberikan gambaran prospektif atau arah perkembangan suatu sektor di masa depan. DLQ digunakan untuk melihat apakah sektor tersebut memiliki potensi berkembang atau justru menurun perannya. Hasilnya menunjukkan bahwa sektor

perdagangan, jasa pendidikan, jasa kesehatan, informasi dan komunikasi, transportasi, serta pertanian memiliki nilai DLQ > 1, sehingga berpotensi terus tumbuh dan memperkuat kontribusinya dalam perekonomian. Sementara itu, sektor seperti administrasi pemerintahan, akomodasi, konstruksi, industri pengolahan, real estat, jasa keuangan, serta jasa lainnya menunjukkan DLQ < 1, yang berarti cenderung stagnan atau tidak prospektif di masa depan. Dengan demikian, Tabel 4.3 melengkapi analisis Tabel 4.2 dengan perspektif pertumbuhan jangka panjang.

3. Tipologi Klessen

Tabel 5 Tipologi Klessen				
No	Sektor Ekonomi	LQ	DLQ	Kuadran (Tipologi Klessen)
1	Pengadaan Air, Sampah, Limbah	0.72	0.78	Kuadran IV (Non-Basis & Tidak Prospektif)
2	Konstruksi	0.96	0.99	Kuadran IV (Non-Basis & Tidak Prospektif)
3	Perdagangan, Reparasi Mobil & Sepeda Motor	1.33	1.21	Kuadran I (Basis & Prospektif)
4	Transportasi dan Pergudangan	0.89	1.14	Kuadran III (Non-Basis & Prospektif)
5	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.93	0.91	Kuadran IV (Non-Basis & Tidak Prospektif)
6	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.82	0.88	Kuadran IV (Non-Basis & Tidak Prospektif)
7	Real Estat	0.79	0.84	Kuadran IV (Non-Basis & Tidak Prospektif)
8	Administrasi Pemerintahan	1.18	0.92	Kuadran II (Basis & Tidak Prospektif)
9	Jasa Pendidikan	1.42	1.27	Kuadran I (Basis & Prospektif)

10	Jasa Lainnya	0.96	0.89	Kuadran IV (Non-Basis & Tidak Prospektif)
<i>Sumber Data : Data Olahan</i>				

Tabel 5 mengintegrasikan hasil perhitungan LQ dan DLQ ke dalam Tipologi Klassen, yaitu pemetaan sektor ke dalam empat kuadran. Kuadran I mencakup sektor basis yang prospektif ($LQ > 1$, $DLQ > 1$), yang terdiri dari perdagangan, jasa pendidikan, jasa kesehatan, serta informasi dan komunikasi. Kuadran II meliputi sektor basis namun tidak prospektif ($LQ > 1$, $DLQ < 1$), yaitu administrasi pemerintahan. Kuadran

III adalah sektor non-basis tetapi prospektif ($LQ < 1$, $DLQ > 1$), yang ditempati oleh pertanian dan transportasi. Kuadran IV adalah sektor non-basis dan tidak prospektif ($LQ < 1$, $DLQ < 1$), mencakup industri pengolahan, konstruksi, akomodasi, jasa keuangan, real estat, serta jasa lainnya. Tabel 4.4 dengan demikian menyajikan peta strategis yang sangat penting bagi perumusan kebijakan ekonomi daerah.

Pembahasan

1. Location Quotient (LQ)

Tabel LQ (Location Quotient) digunakan untuk mengukur sektor basis dan non-basis dalam perekonomian Kota Solok. Nilai LQ lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis yang memiliki keunggulan kompetitif dan dapat menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi daerah. Sebaliknya, nilai LQ di bawah 1 menandakan bahwa sektor tersebut masih tergantung pada pasokan dari luar daerah.

Dari hasil perhitungan LQ, terlihat bahwa sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor memiliki nilai $LQ > 1$ secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan menjadi tulang punggung ekonomi Kota Solok, karena aktivitas jual beli dan jasa reparasi sangat berkembang seiring dengan posisi Solok sebagai salah satu kota transit di Sumatera Barat.

Sektor lain yang juga menunjukkan nilai $LQ > 1$ adalah jasa pendidikan dan administrasi pemerintahan. Keunggulan ini erat kaitannya dengan peran Solok sebagai kota pendidikan, serta keberadaan kantor

pemerintahan yang berkontribusi besar terhadap perekonomian. Hal ini menunjukkan bahwa jasa berbasis pelayanan publik juga menjadi sektor basis penting di daerah tersebut. Sebaliknya, sektor seperti industri pengolahan, transportasi dan pergudangan, serta pertanian menunjukkan nilai $LQ < 1$. Artinya, sektor-sektor ini belum mampu memenuhi kebutuhan dalam daerah dan masih bergantung pada kontribusi dari wilayah lain di Sumatera Barat. Ketergantungan ini menjadi tantangan untuk meningkatkan produktivitas lokal di sektor tersebut.

Pola LQ juga memperlihatkan adanya potensi pengembangan sektor non-basis untuk menjadi basis ke depan. Misalnya, sektor transportasi dan pergudangan yang meski belum unggul, namun memiliki prospek besar seiring dengan meningkatnya konektivitas antarwilayah. Dengan demikian, LQ tidak hanya memetakan keunggulan yang ada, tetapi juga peluang pengembangan ekonomi daerah. Dengan memanfaatkan sektor basis yang sudah ada, pemerintah Kota Solok dapat mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui kebijakan yang tepat sasaran. Sektor-

sektor dengan LQ tinggi dapat dijadikan prioritas dalam investasi dan pengembangan program daerah. Secara keseluruhan, Tabel LQ menunjukkan bahwa struktur ekonomi Kota Solok lebih bertumpu pada sektor perdagangan, jasa pendidikan, dan administrasi pemerintahan, sedangkan sektor produksi dan transportasi masih membutuhkan penguatan agar dapat lebih berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

2. Dynamic Location Quotien (DLQ)

Tabel DLQ (Dynamic Location Quotient) memberikan gambaran mengenai proyeksi perkembangan sektor basis di masa depan, dengan melihat tren pertumbuhan sektor-sektor ekonomi. Tidak hanya menunjukkan keunggulan saat ini, tetapi juga potensi apakah suatu sektor akan tetap unggul atau justru menurun kontribusinya.

Hasil perhitungan DLQ memperlihatkan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor masih memiliki prospek sebagai sektor unggulan ke depan. Hal ini sejalan dengan tren pertumbuhan

konsumsi masyarakat serta posisi strategis Kota Solok dalam perdagangan regional. Sektor pendidikan juga menunjukkan nilai DLQ yang positif, menandakan bahwa jasa pendidikan akan tetap berkembang dan berkontribusi besar pada perekonomian. Hal ini didukung oleh meningkatnya permintaan layanan pendidikan dan posisi Solok sebagai pusat pendidikan di Sumatera Barat.

Namun, terdapat beberapa sektor yang meski saat ini basis ($LQ > 1$), dalam DLQ menunjukkan tren menurun. Misalnya sektor administrasi pemerintahan yang cenderung stagnan karena pertumbuhan sektor ini lebih bergantung pada alokasi anggaran pemerintah daripada dinamika pasar. Artinya, keunggulan sektor ini tidak selalu menjamin keberlanjutan dalam jangka panjang. Sementara itu, sektor transportasi dan perdagangan menunjukkan potensi berkembang di masa depan meski saat ini belum basis. Nilai DLQ yang relatif tinggi menandakan bahwa jika ada investasi dan dukungan infrastruktur, sektor ini bisa menjadi penopang baru ekonomi Kota Solok. Sektor pertanian dan industri pengolahan juga

memperlihatkan indikasi perkembangan ke arah yang lebih baik. Walaupun saat ini belum menjadi basis, tren DLQ positif menunjukkan adanya peluang penguatan daya saing melalui modernisasi pertanian dan pengembangan industri berbasis lokal.

Dengan demikian, Tabel DLQ menegaskan bahwa Kota Solok tidak hanya harus mempertahankan sektor-sektor basis yang sudah ada, tetapi juga mulai mengembangkan sektor-sektor potensial seperti transportasi, pertanian, dan industri pengolahan agar perekonomian lebih seimbang dan berkelanjutan di masa depan.

3. Analisis Tipologi Klessen

Analisis tipologi Klassen digunakan untuk memetakan sektor-sektor ekonomi ke dalam empat kuadran berdasarkan nilai LQ (Location Quotient) dan DLQ (Dynamic Location Quotient). Kuadran I menunjukkan sektor basis dan prospektif ($LQ > 1$, $DLQ > 1$), Kuadran II sektor basis tapi tidak prospektif ($LQ > 1$, $DLQ < 1$), Kuadran III sektor non-basis namun prospektif ($LQ < 1$, $DLQ > 1$), dan Kuadran IV sektor non-basis sekaligus tidak prospektif ($LQ < 1$, $DLQ < 1$). Pemetaan ini penting untuk

mengetahui sektor mana yang harus dipertahankan, dikembangkan, atau diantisipasi dalam pembangunan ekonomi daerah.

Berdasarkan data, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor masuk ke dalam Kuadran I, karena memiliki nilai $LQ > 1$ dan $DLQ > 1$. Artinya, sektor ini bukan hanya menjadi basis Kota Solok saat ini, tetapi juga memiliki prospek berkembang di masa depan. Dengan peran Solok sebagai kota transit dan pusat distribusi regional, sektor perdagangan memberikan efek pengganda yang kuat terhadap aktivitas ekonomi lokal, baik dari sisi konsumsi maupun investasi. Sektor lain yang juga masuk ke Kuadran I adalah jasa pendidikan, karena sektor ini unggul secara regional ($LQ > 1$) dan memiliki tren pertumbuhan positif ($DLQ > 1$). Posisi Solok sebagai kota pendidikan di Sumatera Barat menjadikan jasa pendidikan sebagai pilar penting pembangunan. Pertumbuhan ini sejalan dengan meningkatnya permintaan layanan pendidikan serta kontribusi dari institusi pendidikan swasta maupun negeri yang berkembang pesat.

Berbeda dengan itu, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib lebih sesuai ditempatkan pada Kuadran II. Sektor ini basis karena memberikan kontribusi besar saat ini ($LQ > 1$), tetapi dalam jangka panjang tidak prospektif ($DLQ < 1$) karena pertumbuhannya sangat bergantung pada alokasi APBD dan transfer dari pemerintah pusat. Dengan demikian, meskipun penting, sektor ini tidak bisa dijadikan motor utama pertumbuhan jangka panjang. Sementara itu, sektor transportasi dan pergudangan menempati Kuadran III, yakni sektor non-basis namun prospektif ($LQ < 1$, $DLQ > 1$). Meskipun kontribusinya belum sebesar sektor perdagangan, tetapi dengan perkembangan infrastruktur jalan, logistik, dan digitalisasi, sektor ini memiliki peluang besar untuk tumbuh lebih cepat daripada sektor yang sama di tingkat provinsi. Hal ini menunjukkan adanya peluang menjadikan transportasi sebagai sektor basis baru ke depan.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan juga menunjukkan kecenderungan ke arah Kuadran III. Saat ini kontribusinya relatif kecil ($LQ < 1$), tetapi nilai DLQ positif menandakan adanya prospek

perkembangan melalui modernisasi pertanian, diversifikasi komoditas, dan penguatan rantai pasok. Mengingat Solok dikenal sebagai daerah sentra beras di Sumatera Barat, peningkatan efisiensi dan teknologi pertanian dapat mengubah sektor ini menjadi unggulan jangka panjang. Beberapa sektor lain, seperti industri pengolahan dan jasa perusahaan, cenderung masuk ke Kuadran IV ($LQ < 1$, $DLQ < 1$). Artinya, sektor ini belum basis dan tidak prospektif dalam waktu dekat. Tantangan utama sektor industri di Solok adalah keterbatasan investasi, skala produksi yang masih kecil, dan rendahnya keterkaitan dengan pasar regional. Namun, hal ini bukan berarti sektor tersebut tidak penting, melainkan membutuhkan kebijakan khusus seperti insentif investasi atau pengembangan UMKM berbasis industri lokal. Dengan pemetaan tipologi Klassen ini, dapat disimpulkan bahwa sektor perdagangan dan pendidikan adalah motor utama (Kuadran I), sektor pemerintahan merupakan penopang yang stabil namun terbatas pertumbuhannya (Kuadran II), sedangkan sektor transportasi dan pertanian menjadi calon motor pertumbuhan baru (Kuadran III).

Adapun sektor industri dan jasa tertentu masih tertinggal (Kuadran IV), sehingga memerlukan dorongan kebijakan.

Secara keseluruhan, tipologi Klassen memberikan gambaran yang lebih strategis dalam perencanaan pembangunan ekonomi Kota Solok. Fokus kebijakan daerah sebaiknya diarahkan pada penguatan sektor-sektor Kuadran I agar tetap berdaya saing, serta mengembangkan sektor-sektor Kuadran III agar menjadi basis baru di masa depan. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan sesuai dengan potensi lokal Kota Solok.

4. Penentuan Sektor Unggulan

Berdasarkan hasil integrasi dari ketiga metode analisis (LQ, DLQ, dan Tipologi Klassen), maka sektor yang memenuhi seluruh kriteria unggulan adalah sektor perdagangan besar dan eceran, jasa keuangan dan asuransi, serta transportasi dan pergudangan. Ketiga sektor ini memiliki nilai LQ dan DLQ lebih dari satu serta masuk dalam Kuadran I Tipologi Klassen. Hal ini membuktikan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian daerah,

menunjukkan pertumbuhan yang konsisten, dan memiliki keunggulan komparatif yang dapat terus dikembangkan.

Penetapan sektor unggulan ini penting sebagai dasar perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah. Pemerintah Kota Solok dapat memfokuskan pembangunan pada sektor-sektor ini melalui perbaikan infrastruktur, insentif investasi, digitalisasi layanan, serta pengembangan UMKM di sektor perdagangan dan jasa. Dengan strategi yang tepat, sektor unggulan ini akan mendorong pertumbuhan inklusif dan berkelanjutan.

Secara umum, hasil analisis sektor unggulan di Kota Solok sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi klasik yang menekankan pentingnya spesialisasi dan efisiensi dalam mendukung pertumbuhan. Teori basis ekonomi juga terkonfirmasi, di mana sektor dengan nilai $LQ > 1$ menjadi motor penggerak pertumbuhan lokal. Selain itu, hasil ini juga relevan dengan teori lokasi dan central place theory dari Christaller, yang menyatakan bahwa kota kecil cenderung berkembang melalui sektor jasa yang melayani daerah hinterland di sekitarnya.

Namun demikian, pembahasan hasil ini masih menunjukkan beberapa keterbatasan. Pertama, belum dijabarkan secara menyeluruh penyebab perubahan daya saing sektor-sektor tertentu. Kedua, tidak semua sektor yang tumbuh telah ditelaah dari aspek kebijakan. Ketiga, pengaruh faktor eksternal seperti pandemi, inflasi, dan pergeseran pola konsumsi masyarakat belum dianalisis secara eksplisit. Oleh karena itu, penguatan pembahasan melalui pendekatan teoritis, visualisasi grafik, serta evaluasi kebijakan berbasis data sangat disarankan untuk meningkatkan kontribusi ilmiah dari penelitian ini.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kontribusi sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Solok, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Identifikasi sektor unggulan di Kota Solok tahun 2019–2023 menggunakan analisis Location Quotient (LQ) menunjukkan bahwa sektor-sektor yang tergolong basis ($LQ > 1$) adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran;

Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Keuangan dan Asuransi, serta Informasi dan Komunikasi. Sektor-sektor ini merupakan sektor unggulan yang memiliki keunggulan komparatif dalam perekonomian Kota Solok.

2. Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) menunjukkan bahwa sebagian sektor basis yang telah teridentifikasi juga tergolong prospektif ($DLQ > 1$), seperti sektor Perdagangan, Transportasi, Informasi dan Komunikasi. Ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut tidak hanya dominan secara struktural, tetapi juga memiliki pertumbuhan lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi Sumatera Barat. Sebaliknya, sektor Pertanian menunjukkan nilai LQ dan DLQ yang rendah, sehingga termasuk sektor non-basis dan tidak prospektif.

3. Klasifikasi Tipologi Klassen membagi seluruh sektor ekonomi Kota Solok ke dalam empat kuadran. Sektor yang tergolong dalam Kuadran I (maju dan tumbuh cepat) adalah Perdagangan,

Transportasi, Informasi dan Komunikasi, serta Jasa Keuangan dan Asuransi. Sektor dalam Kuadran II (maju tetapi tidak tumbuh cepat) antara lain Akomodasi dan Makan Minum. Kuadran III (berkembang pesat namun belum dominan) mencakup sektor Konstruksi dan Jasa Pendidikan. Sedangkan sektor seperti Pertanian, Industri Pengolahan, Jasa Perusahaan, dan lainnya tergolong dalam Kuadran IV (tertahan/tertinggal).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, M. Muljanto. 2021. Analisis Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*. Vol. 5, No. 2
- Ambya, A., Fitriani, F., Zaini, M., & Bellapama, I. A. (2022). Sektor Pertanian untuk Pertumbuhan Ekonomi Regional Lampung. *Journal of Food System and Agribusiness*, 102-111.
- Arsyad, Lincoln. 1999. Ekonomi Pembangunan. STIE YKPN : Yogyakarta

- Badan Pusat Statistik. 2022. Statistik Daerah Kota Solok.
- Elsani, D., Fitrialis, R., Cahyono, R., Aldiansyah, Y. F., & Fitriana, N. (2024). Analisis Dinamika Perekonomian 3 Sektor dalam Konteks Pertumbuhan Ekonomi Regional. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 3(2), 10-20.
- Fajri, Ahmad. 2016. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi di Sumatera. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*. Vol. 5, No.1
- Fitriadi, Yohan, dkk. 2021. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner di Kota Padang. *Jurnal EKOBISTEK*. Vol. 10, No. 1
- Irza, Hamdi. 2021. Analisis Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pembangunan Nagari*. Vol 6 No. 1
- Rizka, Dwi A & Sri Muljaningsih. 2022. Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Madiun. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 8, No.1
- Robinson, Tarigan. 2014. *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Rohmah, J., Jannah, W., Aryawati, N. U., & Wahyunintyas, S. P. (2025). Peran Pembangunan Ekonomi dalam Membentuk Sumber Daya Manusia yang Unggul di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 70-87.
- Rumondang, N. (2022). *Analisis penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan dengan pendekatan sektor pembentuk produk domestik regional bruto* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wahed, Mohammad. 2023. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bangkalan. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*. Vol. 9, No.4
- Yasin, M. (2020). Analisis Pendapatan Asli Daerah dan Belanja

Pembangunan terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di
Kabupaten/Kota Jawa
Timur. *COSTING: Journal of
Economic, Business and
Accounting*, 3(2), 465-472.